



Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Realistik bagi Anak Tunanetra Kelas V Sekolah Luar Biasa

Adam Rakhman Saputra¹, Teti Ratnawulan Sari²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: rakhmansaputraadam07@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-09 Keywords: <i>Realistic Mathematics Education; Special Education; Mathematics Learning; Blind Students.</i>	Low mathematics learning outcomes among visually impaired children at SLB AB Bina Asih and SLB Putra Berlian. In the era of the development of science and technology, mastery of mathematics has become very important. However, many visually impaired children have difficulty understanding mathematical concepts due to conventional teaching methods that are passive. This study uses a descriptive method with a qualitative approach to describe the challenges faced by students and teachers' efforts in improving learning. The results show that the implementation of Realistic Mathematics Education (RME) can improve student understanding and engagement. An interactive and inclusive classroom environment also plays an important role in supporting the learning process. This research recommends the development of a curriculum that is more responsive to the needs of blind students, so that they can learn in an appropriate and meaningful way, and maximize their potential in mathematics.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-09 Kata kunci: <i>Pendidikan Matematika Realistik; Sekolah Luar Biasa; Pembelajaran Matematika; Anak Tunanetra.</i>	Rendahnya hasil belajar matematika di kalangan anak tunanetra di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan matematika menjadi sangat penting. Namun, banyak anak tunanetra mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika akibat metode pengajaran konvensional yang bersifat pasif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi siswa dan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Lingkungan kelas yang interaktif dan inklusif juga berperan penting dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa tunanetra, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dan bermakna, serta memaksimalkan potensi mereka dalam matematika.

I. PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, penguasaan matematika menjadi semakin penting. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar untuk berpikir logis dan cepat, yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern (Elisyah et al., 2023; Jannah & Hayati, 2024; Puspitasari & Airlanda, 2021).

Kenyataannya, banyak anak tunanetra yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika (Rumantiningstih et al., 2020). Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengandalkan hafalan rumus, membuat anak-anak menjadi pasif dan kurang

terlibat dalam pembelajaran (Jannah & Hayati, 2024). Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar mereka, yang tidak sesuai dengan harapan (Septiana et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini sangat beragam, mulai dari metode pengajaran yang kurang inovatif, lingkungan kelas yang tidak mendukung, hingga kurangnya pemahaman anak terhadap konsep dasar matematika (Mufti, 2024). Ketidakmampuan untuk memahami konsep awal dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Azzahra et al., 2024; Ratnasari, 2024; Suherman et al., 2019).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya konteks nyata dalam pembelajaran (Rahayu et al., 2025; Septiana et al., 2022; U. Hasanah et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat

lebih aktif berpartisipasi, menemukan konsep secara mandiri, dan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka (Afsari et al., 2021; Heldawati et al., 2023; Mufti, 2024; Saefudin, 2024). Melalui metode yang lebih menarik dan interaktif, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Elisyah et al., 2023; Mufti, 2024; Pratiwi, 2022; Rizky & Destya, 2022; Rumantingsih et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan awal di SLB AB Bina Asih, peneliti menemukan bahwa masalah rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada anak tunanetra di kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika realistik bagi anak tunanetra di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk memastikan setiap anak, terlepas dari tantangan yang mereka hadapi, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendidikan yang berfokus pada kebutuhan individu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, memungkinkan anak-anak tunanetra untuk mengakses konsep matematika dengan cara yang sesuai bagi mereka (Rasulyanti et al., 2025).

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Pratiwi, 2022; Rizky & Destya, 2022; Soleh et al., 2011). Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dan memaksimalkan potensi mereka dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena secara alamiah dan mendalam. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran sistematis mengenai realitas objektif di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Sejalan dengan teori Arifin, metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan serta menjawab problematika terkait fenomena aktual melalui analisis variabel tunggal maupun

identifikasi hubungan antarvariabel. Pendekatan ini juga selaras dengan perspektif Hidayat yang menekankan pada perolehan pemahaman holistik terhadap objek penelitian dalam konteks waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati secara langsung mekanisme kognitif dan perilaku siswa tunanetra saat berinteraksi dengan materi matematika realistik di kelas. Sementara itu, teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai hambatan instruksional serta faktor-faktor determinan yang memengaruhi proses pembelajaran. Instrumen wawancara disusun secara semi terstruktur guna memperoleh data yang fleksibel namun tetap terfokus pada tujuan penelitian.

Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan belajar matematika realistik pada siswa tunanetra kelas V di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yang terdiri dari empat siswa tunanetra (usia 15–16 tahun) dan dua orang guru SLB (usia 48–58 tahun). Hasil penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi praktis bagi praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang inklusif serta responsif terhadap kebutuhan spesifik peserta didik disabilitas netra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Konsep

Matematika anak tunanetra di kelas V menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Banyak dari mereka yang tidak dapat mengaitkan rumus yang diajarkan dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan ceramah dan hafalan.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif. Dalam banyak kasus, anak-anak hanya diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus tanpa memahami konsep di baliknya. Ini mengakibatkan rendahnya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas yang tidak mendukung juga berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar. Kelas yang monoton dan kurang interaktif membuat anak-anak merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, kurangnya alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra juga menjadi kendala.

4. Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Penerapan pendekatan PMR menunjukkan potensi yang positif. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan konteks nyata, anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat. Mereka dapat menemukan konsep secara mandiri dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka.

5. Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Melalui metode yang lebih interaktif dan inklusif, anak-anak tunanetra tidak hanya meningkatkan pemahaman matematika mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika di kalangan anak tunanetra di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Metode pengajaran yang konvensional, di mana guru mendominasi kelas dan siswa cenderung pasif, tidak memberikan ruang bagi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada pemahaman mereka yang dangkal terhadap konsep-konsep matematika.

Pentingnya penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) menjadi sangat jelas dalam konteks ini (Malik et al., 2024). Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata yang dialami

anak-anak, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika anak-anak dapat melihat bagaimana matematika diterapkan dalam konteks yang mereka kenal, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan kelas yang mendukung juga sangat penting. Kelas yang interaktif, dengan penggunaan alat peraga yang sesuai dan kegiatan yang melibatkan siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini akan membantu anak-anak tunanetra merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Selain itu, pendidikan yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak, terlepas dari tantangan yang mereka hadapi, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan memperhatikan kebutuhan individu, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, memungkinkan anak-anak tunanetra untuk mengakses konsep matematika dengan cara yang sesuai bagi mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak tunanetra dapat memaksimalkan potensi mereka dalam belajar matematika, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika pada anak tunanetra di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama metode pengajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam model pembelajaran tersebut, guru cenderung mendominasi aktivitas kelas sementara peserta didik bersikap pasif, sehingga tidak tercipta interaksi yang bermakna antara siswa dengan materi pelajaran. Konsekuensinya, dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika menjadi dangkal dan tidak bertahan lama.

Temuan ini selaras dengan gagasan dasar Pendidikan Matematika Realistik (PMR) yang dikembangkan berdasarkan teori pendidikan Freudenthal. PMR berpijak pada prinsip bahwa matematika harus dipandang sebagai aktivitas manusia (*mathematics as a human activity*), dan pembelajaran harus kontekstual

serta bermakna bagi peserta didik (Afsari et al., 2021; Rahayu et al., 2025; Saefudin, 2024; U. Hasanah et al., 2023). Dalam kerangka PMR, proses pembelajaran difokuskan pada keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman nyata dan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka (Afsari et al., 2021; Arsaythamby & Zubainur, 2014; Heldawati et al., 2023).

Lebih lanjut, PMR memiliki tiga prinsip utama yang menjadi kerangka dasar dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Penggunaan konteks nyata (*realistic context*) sebagai titik awal pembelajaran,
2. Proses pemodelan (*modeling*) sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan konsep formal, dan
3. Interaktivitas (*interactivity*) yang mendorong diskusi, refleksi, dan partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman.

Dalam konteks pembelajaran anak tunanetra, seperti yang diungkapkan dalam penelitian, penerapan PMR sangat relevan. Dengan mengaitkan konsep matematika pada situasi nyata yang dialami siswa, seperti pengalaman sehari-hari di rumah atau sekolah, mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan prinsip konteks dalam PMR.

Selain itu, PMR menekankan pentingnya penggunaan alat peraga, diskusi kelompok, dan eksplorasi mandiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Afsari et al., 2021; Puspitasari & Airlanda, 2021). Hal ini sejalan dengan kebutuhan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif sebagaimana yang dianjurkan dalam penelitian, di mana kelas yang interaktif dan mendukung dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri siswa tunanetra dalam belajar.

Dengan demikian, baik temuan penelitian maupun teori PMR sama-sama menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran matematika. Pendekatan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan menghargai keberagaman kebutuhan belajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti anak tunanetra (Mufti, 2024; Saefudin, 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian belajar matematika pada siswa tunanetra di SLB AB Bina Asih dan SLB Putra Berlian berakar pada dominasi metode pembelajaran konvensional yang bersifat searah dan berbasis hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dasar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai solusi strategis, implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) memberikan dampak positif. Melalui integrasi konteks kehidupan nyata dan penggunaan alat peraga yang adaptif, siswa mampu mengonstruksi konsep matematika secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi kognitif serta keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka.

B. Saran

Temuan ini menegaskan pentingnya pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang inklusif dan inovatif. Para pendidik dan pengambil kebijakan disarankan untuk mengadopsi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan unik siswa tunanetra. Fokus utama harus diarahkan pada penyediaan lingkungan belajar interaktif yang mampu memfasilitasi potensi maksimal siswa melalui pendekatan yang bermakna dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Arsaythamby, V., & Zubainur, C. M. (2014). How a Realistic Mathematics Educational Approach Affect Students' Activities in Primary Schools? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 309–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.378>
- Azzahra, A. H., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Peran Teknologi Non-Visual Desktop Access (NVDA) Untuk Siswa Tunanetra dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 1(4), 7.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.606>
- Elisyah, N., Zahra, A., & Astuti, W. (2023). Pembelajaran Segitiga dan Segiempat Berbasis Pendidikan Matematika Ralistik Indonesia (PMRI) dengan Konteks Kertas Origami. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1039–1049.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2247>
- Heldawati, H., Yulianti, D., & Nurhanurawati, N. (2023). Pengembangan E-Modul Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 356.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6461>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
<https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Malik, R. F., Riafadilah, A., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 39–50.
<https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4173>
- Mufti, F. I. (2024). Systematic Literature Review: Peran Pendidikan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 133–141.
<https://doi.org/10.59581/konstanta.v2i2.3282>
- Pratiwi, N. (2022). Desain Alat Hitung Berbasis Angka Braille, Cube's Sebagai Alternatif Baru Dalam Pembelajaran Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra). *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(1), 32–37.
<https://doi.org/10.37251/jee.v3i1.234>
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25.
<https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Rasulyanti, A., Jelita, A. V., Kusuma, R. T., Fatihah, S. R., & Darmadi, D. (2025). Belajar Matematika Tanpa Melihat: Peran Media Taktil dan Braille untuk Tunanetra. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 822–827.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.1041>
- Ratnasari, P. D. (2024). A Media Blokjes untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Matematika Anak Tunanetra di SLB Negeri Seduri Mojokerto. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 4(2), 48–53.
<https://doi.org/10.26740/gkjsen.v4i2.35423>
- Rizky, & Destya, S. (2022). Pengembangan Tangible Game Braille Untuk Penyandang Tunanetra. *Techno.Com*, 21(1), 177–188.
<https://doi.org/10.33633/tc.v21i1.5321>
- Rumantiningasih, D. K., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2020). MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA TUNANETRA MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PANDIKAR BERKODE BRAILLE. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 105.
<https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.105-114>
- Saefudin, A. A. (2024). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.9008>

- Septiana, A., Amin, I. I., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). STUDI LITERATUR: PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 343.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7090>
- Soleh, D. H. P., Abidin, Z., & Ariati, J. (2011). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra Sekolah Dasar. *JPU*, 10(2), 115–125.
<https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.115-125>
- Suherman, S., Damayanti, E., & Septuri, S. (2019). Pengetahuan Deklaratif Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 173.
<https://doi.org/10.35450/jip.v7i2.132>
- U. Hasanah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SD MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK BERBANTUAN ULAR TANGGA. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441